

**PENGARUH *CURRENT RATIO (CR)* DAN *RETURN ON EQUITY (ROE)* TERHADAP HARGA SAHAM  
DENGAN *PRICE EARNING RATIO (PER)*  
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING  
(Studi Pada Perusahaan Sektor Tambang Subsektor Batu Bara yang  
terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)**

**SKRIPSI**

**Memenuhi Sebagian Persyaratan**

**Mencapai Derajat Sarjana S-1**



Disusun oleh :

**Salafull Fikri Anwar**

NPM. 17.0101.0226

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**

**2021**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Keadaan politik, ekonomi, moneter, berasal dari negeri maupun luar negeri juga perubahan-perubahan lain akan mempengaruhi saham, dimana saham merupakan usaha yang memiliki bahaya yang sangat tinggi sehingga sangat mudah terkena dampak perubahan tersebut. Perkembangan tersebut dapat memberikan pengaruh *positive* dan *negative* pada harga saham suatu perusahaan.

Harga saham perusahaan menurut masyarakat umum, khususnya investor dan calon investor yang diharapkan, sangat penting untuk mengetahui tinggi atau rendahnya nilai suatu perusahaan. Perusahaan akan dinilai dengan jelas oleh calon investor dan kemungkinan pendukung keuangan jika biaya saham organisasi meningkat secara konsisten. Penilaian ini jelas akan berharga bagi investor, dengan alasan bahwa melalui evaluasi itu akan menciptakan pendapatan dan keinginan dari investor dan calon investor yang diharapkan untuk memasukkan sumber daya ke dalam perusahaan yang bersangkutan.

Salah satu cara untuk melihat kinerja saham adalah *Price Earning Ratio (PER)*. Pengukuran ini menunjukkan ukuran rupiah, dimana harus dibayarkan oleh para penyandang dana guna mendapatkan satu nominal keuntungan bagi perusahaan. Harga saham dapat dipengaruhi oleh rasio

keuntungan terhadap PER (harga per lembar saham). Pendukung keuangan akan menentukan seberapa sering nilai pendapatan tercermin dalam saham. Meningkatnya *price earning ratio* penawaran, artinya pendapatan per lembar saham secara keseluruhan akan bertambah. Sejalan dengan riset Rahmadewi, (2018) menunjukkan “*Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham mempunyai pengaruh positif dan signifikan”. Hasil riset ini berbeda dengan hasil Yagub (2021) mengatakan “*Price Earning Ratio* tidak memberikan dampak pada harga saham sampai batas yang ditentukan”.

Untuk tujuan akhir dalam menentukan kemampuan untuk memenuhi komitmen interim, ukuran yang paling umum digunakan adalah *Current Ratio* (CR). Jika rasio lancar rendah, harga saham akan turun. Iagi pula, jika rasio lancar memiliki nilai tinggi yang tidak baik, keuntungan perusahaan akan turun karena seperti banyak dana menganggur perusahaan. Hal ini diperkuat oleh penelitian Widyaningrum (2019) terdapat dampak *positive* dan signifikan dari variabel *dependent* kepada harga saham, sedangkan pada riset Rahmadewi (2018) menunjukkan bahwa “*Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak *relevan* terhadap harga saham”.

Harga saham suatu perusahaan dapat dilihat dari eksposur suatu organisasi salah satunya dengan melihat tingkat rasio perusahaan yaitu tingkat ROE. Salah satu rasion yang digunakan untuk mengukur dan menghasilkan manfaat saat menghitung profilabilitas perusahaan yaitu *Return on Equity*, berdasarkan pasokan modal yang dibutuhkan oleh

perusahaan. Jika *Return on Equity* lebih tinggi, perusahaan dapat menghasilkan pengembalian modal sendiri, yang dapat membantu investor.

Harga saham perusahaan dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya nilai ROE. Investor bakal menginvestasikan sumber daya pada suatu instansi apabila tingginya nilai ROE, karena kinerja yang baik dalam suatu perusahaan akan menghasilkan harga saham menjadi tinggi. Artinya jika *return on equity* berkembang maka harga saham tinggi, sebaliknya apabila nilai *roe* tidak berkembang harga saham menjadi rendah. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian Widyaningrum (2019) yang berpendapat nilai ROE berimplikasi positif signifikan terhadap variabel harga saham. Namun pada *riset* Rahmadewi (2018) memiliki pendapat berbeda yaitu nilai ROE berdampak *negative* dan signifikan ke harga saham.

Dalam pengamatan ini variabel *price earning ratio* sangat berarti sebagai variabel *intervening*, variabel bebas menggunakan “*Current Ratio (CR)* dan *Return on Equity (ROE)*” karena pada dasarnya tinggi atau rendah atau *Price Earnings Ratio* perusahaan kuantitas PER juga dapat disebabkan oleh perubahan *current ratio* (CR) dan profitabilitas pada ekuitas (ROE), secara tidak langsung CR dan ROE akan mempengaruhi harga saham melalui *price earning ratio*. Penelitian Yulianti (2017) juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel *independent* pada variabel *intervening*.

Berbagai *industry* menjadi perhatian *firm* yang tercatat di *IDX*, adalah industri pertambangan. Persaingan dalam bisnis pertambangan

membuat setiap organisasi lebih mengembangkan pamerannya sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Membangun keberhasilan pemilik atau investor melalui perluasan nilai perusahaan merupakan tujuan utama dari perusahaan yang terbuka pada dunia. Naiknya atau turunnya nilai tukar keuangan di pasar adalah keajaiban yang menyita perhatian untuk dibahas terkait isu perubahan nilai suatu perusahaan yang sebenarnya. Pada tahun 2016 harga saham batu bara mencapai U\$ 50, kemudian terjadi ekspansi pada tahun 2017 dan 2018 yang mencapai harga U\$ 82, dan U\$ 105. Padahal pada tahun 2019 harga saham batubara turun menjadi U\$ 98, dan turun lagi pada tahun 2020, sehingga harga batubara mencapai US\$ 70.

Dapat disimpulkan bahwa harga saham batubara pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018, harga saham batubara terjadi suatu peningkatan, namun saat tahun 2019 harganya secara umum berkurang. Hal ini karena adanya perubahan perkembangan Daftar Nilai Saham Gabungan. Penurunan harga saham disebabkan oleh melemahnya harga batubara di pasar dunia, sehingga mempengaruhi permintaan dan pasokan di pasar dalam negeri. Jika ada sedikit minat pada suatu perusahaan, itu akan mempengaruhi praktik sehari-hari perusahaan itu sendiri. Efeknya akan mempengaruhi keuntungan perusahaan dan nilai penawaran yang diberikan kepada investor keuangan sedikit. Jika suatu perusahaan harga sahamnya tinggi, para calon dan investor menerima bahwa perusahaan tersebut efektif dalam menjalankan bisnisnya. Apabila bias mempertahankan harga saham yang tinggi, kepastian pemberi dana atau kemungkinan pemberi dana pada

penjamin juga lebih tinggi, ini dapat membangun nilai yang ada pada perusahaan. Bergantian, nilai saham terus menurun, itu menyiratkan bahwa hal itu dapat mengurangi nilainya.

Dari pemikiran yang sudah diuraikan di atas, menghasilkan suatu penelitian yang diajukan dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio (CR)* Dan *Return On Equity (ROE)* Terhadap Harga Saham Dengan *Price Earning Ratio (PER)* sebagai Nariabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Sektor Tambang Subsektor Batu Bara Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Permasalahan yang dikembangkan berkaitan dengan literatur masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Adakah pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Price Earning Ratio* (PER)?
2. Apakah *Price Earning Ratio* dipengaruhi oleh variabel *Return on Equity*?
3. Adakah pengaruh variabel *Current Ratio* (CR) kepada *variable* harga saham?
4. Apakah *Return on Equity* (ROE) berdampak pada harga saham?
5. Adakah pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham?
6. Apakah *variable Price Earning Ratio* (PER) mampu memediasi pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham?
7. Apakah *Price Earning Ratio* (PER) mampu memediasi pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Memverifikasi dan menelaah dampak *Current Ratio* (CR) terhadap *Price Earning Ratio* (PER).
2. Menguji dan menganalisis *Return on Equity* (ROE) dapat memberikan dampak pada variabel *Price Earning Ratio* (PER).
3. Memeriksa dan menyelidiki pengaruh *Current Ratio* (CR) pada harga saham.

4. Menguji dan menjabarkan pengaruh *Return on Equity* terhadap harga saham.
5. Melakukan pengujian dan menganalisis pengaruh *Price Earning Ratio (PER)* terhadap harga saham.
6. Menguji dan menguraikan pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap harga saham melalui *Price Earning Ratio (PER)*.
7. Memverifikasi dan mengkaji pengaruh *Return on Equity (ROE)* terhadap harga saham melalui *Price Earning Ratio (PER)*.

#### **D. Kontribusi Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Riset ini bisa digunakan untuk memberikan wawasan lebih tentang *factor-factor* yang berdampak pada *variable independent*.
  - b. Riset ini dapat bermanfaat sebagai referensi dalam riset selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Investor

Riset ini diharapkan mampu gambaran dan *information* untuk investor ketika mengambil keputusan.
  - b. Bagi Perusahaan

Mengetahui *trick* investor melakukan penanaman modal ke perusahaan maka manajemen perusahaan sanggup melakukan atau menyusun *strategy industry* untuk memikat para penanam modal untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Karangka penulisan dalam penelitian ini memiliki bab yang berkaitan antara bab ke bab yang lain.

Berikut merupakan sistematika penulisan dari tiap-tiap bab:

Bab I : Pendahuluan

Bab ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada para pembaca mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : Tinjauan Pustaka dan Perumusan Hipotesis

Bab ini mengemukakan teori-teori yang mendasari analisis data yang diambil dari beberapa literature pustaka dan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh *current ratio (CR)* dan *return on equity (ROE)* terhadap harga saham dengan *price earning ratio (PER)* serta kerangka pemikiran, penelitian terdahulu, dan hipotesis.

Bab III : Metoda Penelitian

Bab metode penelitian menggambarkan objek dalam penelitian dan sumber data, pengambilan sampel, pengukuran *variable* dan metode analisis lainnya.

Bab IV : Bab ini berisi hasil dari penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan terkait masalah dengan menggunakan alat analisis SPSS sehingga dapat mencapai tujuan penelitian ini.

## Bab V : Kesimpulan

Bagian kesimpulan merupakan bagian akhir dari penyusunan skripsi dimana diberikan kesimpulan dan saran untuk penelitian selanjutnya.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

#### A. Telaah Teori

##### a) *Signalling Theory*

Menurut Jogiyanto (2013), *signalling theory* memberikan penekanan pada pentingnya pengeluaran informasi perusahaan terhadap keputusan pihak di luar perusahaan untuk berinvestasi. Seorang investor dan pelaku bisnis atau pengusaha akan menilai sebuah informasi yang diperoleh merupakan sebuah unsur penting karena terdapat penyajian keterangan, catatan ataupun gambaran yang baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi keberlanjutan perusahaan tersebut. *Signaling theory* menurut Sunardi (2011) menyatakan bahwa perusahaan yang menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik dapat terlihat melalui laporan keuangan. Pernyataan Sunardi (2011) menjelaskan bahwa sebuah laporan keuangan akan berfungsi sebagai alat ukur untuk melihat kinerja perusahaan.

Menurut Fidhayatin (2012) informasi yang diberikan oleh suatu perusahaan sebagai sebuah pengumuman adalah indikator yang bisa berguna bagi investor sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Penggunaan *signaling theory* dapat mempermudah investor dalam melakukan pengambilan sebuah keputusan berdasarkan informasi dari perusahaan tersebut. Informasi dapat menjadi suatu hal yang penting dan dapat membantu investor dalam mengambil keputusan untuk

berinvestasi di perusahaan tersebut atau tidak. Menurut Watts (2003) manajer perusahaan akan memberikan *signal information* melalui laporan keuangan bahwa mereka telah membuat dan menggunakan kebijakan akuntansi *konservatisme* yang dapat menghasilkan laba lebih berkualitas, karena prinsip ini bertujuan mencegah perusahaan melakukan tindakan melebihi laba.

Prinsip *konservatisme* yang dilakukan perusahaan akan dapat membantu seorang investor dalam menentukan keputusan, karena dalam prinsip *konservatisme* menurunkan praktek manajemen laba yang biasanya dilakukan oleh manajer perusahaan terhadap laporan keuangan. Sehingga isi dari laporan keuangan dengan prinsip *konservatisme* mencerminkan kinerja yang sebenarnya dalam perusahaan. Prinsip *konservatisme* juga bertujuan untuk membantu pengguna laporan keuangan dalam menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate* dan mengurangi asimetri informasi antara manajer terkait informasi internal dan *prospek* perusahaan di masa mendatang. Laporan keuangan dapat menjadi sinyal positif bagi manajer perusahaan kepada investor yang artinya bahwa perusahaan telah menerapkan prinsip *konservatisme* dan menghasilkan laba yang berkualitas.

Menurut Brigham & Houston (2014) *signal* merupakan suatu tindakan oleh manajer perusahaan yang memberikan *signal* bagi investor terkait “bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan?”. Menurut Jogiyanto (2014) informasi yang dipublikasikan sebagai *signal*

bagi investor dalam melakukan pengambilan keputusan investasi. Jika sebuah informasi tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi.

#### **b) Harga Saham**

Menurut Darmadji (2012) harga di bursa efek pada waktu tertentu ditentukan langsung oleh pelaku pasar. Harga saham dapat berubah dalam waktu singkat baik harga tersebut naik maupun harga saham tersebut menjadi turun, perubahan ini terjadi mengikuti situasi yang terjadi di pasar modal. Harga saham merupakan nilai saham yang menggambarkan kekayaan yang dimiliki perusahaan tersebut, dimana perubahan atau *fluktuasi* ditentukan oleh *request* dan *tender* yang terjadi dipasar bursa (pasar sekunder). Harga saham akan naik apabila semakin banyak investor yang membeli atau menyimpan saham. Namun sebaliknya harga saham akan turun apabila banyak investor yang ingin menjual atau melepaskan saham tersebut.

Sebuah informasi terbagi atas tiga jenis dimana dapat mempengaruhi harga saham yaitu informasi harga saham masa lalu, informasi yang tersedia bagi *public* dan seluruh informasi baik yang tersedia untuk *public* ataupun perusahaan sebagai berikut:

##### 1) Bentuk lemah

Harga saham secara penuh mencerminkan informasi masa lalu (*past*).

##### 2) Bentuk setengah kuat

Harga saham tidak hanya mencerminkan kecenderungan harga periode sebelumnya tetapi juga informasi lain yang telah dipublikasi.

3) Bentuk kuat (*Strong*)

Harga saham menunjukkan pola perubahan harga selama waktu sebelumnya, serta informasi yang tersedia untuk umum dan pribadi.

Investor yang telah melakukan investasi di perusahaan akan sering memeriksa keadaan emiten perusahaan.

c) ***Price Earning Ratio (PER)***

Menurut (Jogiyanto, 2008) *Price Earning Ratio (PER)* menunjukkan rasio dari harga saham terhadap *earning*. *Ratio* ini dapat digunakan investor untuk mengevaluasi harga perusahaan berdasarkan kelipatan laba. Jika *price earning ratio* bernilai tinggi, investor akan mampu membayar dengan harga saham yang tinggi atau diatas harga pasar. *Price Earning Ratio* yang tinggi dalam suatu perusahaan dapat diartikan bahwa pertumbuhan perusahaan tersebut tinggi sehingga menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba di masa yang akan datang. Sebaliknya apabila tingkat pertumbuhan perusahaan rendah karena perusahaan dengan *price earning ratio* yang rendah maka semakin rendah *price earning ratio* maka semakin baik atau murah harga saham untuk diinvestasikan (Arifin, 2002).

Meningkatnya laba bersih perusahaan atau harga saham semakin menurun menyebabkan nilai yang rendah dari *price earning ratio*. Semakin rendah *price earning ratio* semakin murah harga saham tersebut

dan semakin baik keberhasilan saham dalam menciptakan keuntungan, maka semakin besar kemungkinan banyak investor akan mengakuisisi saham tersebut pada suatu periode tertentu (Halim, 2003). Nilai *Price Earning Ratio* (PER) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Earning Per Share (EPS)}}$$

**d) *Current Ratio* (CR)**

“Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu” (Fahmi, 2011). Salah satu jenis rasio likuiditas yang digunakan yaitu *Current Ratio*. *Current Ratio* (CR) menjadi salah satu ukuran likuiditas yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya. *Current Ratio* terdiri atas kas, surat berharga, piutang dan persediaan.

Pengukuran *Current Ratio* paling umum digunakan untuk dapat mengetahui kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Jika *Current Ratio* nilainya rendah maka harga saham yang bersangkutan akan menurun, sebaliknya jika *Current Ratio* tinggi belum tentu baik karena dalam kondisi tertentu hal tersebut biasanya menunjukkan banyak dana perusahaan yang tidak dipakai yang pada akhirnya keuntungan perusahaan berkurang. Nilai *Current Ratio* (CR) dapat dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

e) **Return on Equity (ROE)**

*Profitability Ratio* adalah perbandingan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Agus & Martono (2014) *Return on Equity* bertujuan untuk mengukur keuntungan yang diperoleh investor. Semakin tinggi nilai *Return on Equity* maka pengelolaan modal sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dapat diartikan semakin baik. Nilai *Return on Equity* yang tinggi dapat berdampak pada keputusan investasi seorang investor dalam melakukan pembelian saham. *Return on Equity* merupakan perbandingan antara laba bersih setelah bunga dan pajak terhadap modal pemilik. Rumus *Return on Equity* adalah:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

**B. Telaah Penelitian Terdahulu**

Riset ini merupakan pengembangan penelitian sebelumnya dari berbagai jurnal dengan *variable Earning per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Current Ratio (CR)*, *Return on Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *variable Harga Saham*.

Tujuan dari penelitian telah dilakukan oleh (Rahmadewi, dkk, 2018) adalah untuk menganalisis pengaruh *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Current Ratio* dan *Return on Equity* terhadap harga saham. Hasil penelitian menemukan bahwa variabel *Earning Per Share*, *Current Ratio* dan *Return on Equity* terdapat hubungan yang *negative* dan tidak signifikan

terhadap harga saham sedangkan *Price Earning Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Penelitian Rizky & Lestariningsih (2018) dengan tujuan penelitian untuk menguji pengaruh *return on equity*, *debt to equity ratio* dan *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian selama 5 tahun yaitu 2012-2016. Hasil yang diperoleh adalah “*return on equity* dan *earning per share* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Sedangkan *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian dari Roesminiyati, dkk (2018) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh Earning Per Share (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian ini adalah *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Hasil penelitian Widyaningrum (2019) menunjukkan bahwa *return on equity*, *current ratio* dan *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI.

Penelitian dari Christian & Frecky (2019) dengan tujuan untuk menganalisa dampak atas faktor-faktor keuangan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil yang diperoleh adalah *return on equity*, *book value per share*, *earning per share* dan *dividend per share* berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham, sehingga hipotesis diterima. Sedangkan *dividend yield*, *price earning* dan *debt to total asset* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *market price*.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Firdausi, dkk (2020) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020) dengan tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh *Current Rasio* Dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Otomotif terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2019. Hasil menunjukkan bahwa *Current Rasio* Dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh *negative* dan tidak signifikan terhadap *variable* harga saham perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.

Hasil penelitian Lombogia, dkk (2020) menyatakan bahwa “*current ratio, debt to equity ratio, net profit margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017”. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *sector otomotif* dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

Penelitian yang dilakukan oleh Bancin, dkk (2021) yang bertujuan untuk memperoleh bukti empiris terkait “pengaruh *Price Earning Ratio, Earning Per Share, Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham”. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan *Price Earning Ratio* (PER) dan *Earning per Share* (EPS) berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Meirisa, Wijaya, & Wijaya, (2018) menunjukkan “*Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan secara *parcial* terhadap *Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Equity* berpengaruh signifikan secara *parcial* terhadap *Price Earning Ratio*”. Kemudian penelitian dari Aulia (2017) bahwa hasil penelitian menunjukkan *Current Ratio* berpengaruh *positive* signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) dan *Return on Equity* berpengaruh positif signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

Hasil penelitian Yagub, dkk (2021) menyatakan bahwa pengujian *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio* secara parsial

tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan pengujian *Earning Per Share* secara *parcial* berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Anik Yuliati (2020) dengan judul “Analisis Harga Saham Dengan *Price Earning Ratio* (Per) Sebagai *Nvariable* Mediasi Pada Perusahaan *Food And Beverage*”. Hasil penelitian Anik Yuliati (2020) menyatakan secara *parcial* (1) *Profitabilitas* secara signifikan berpengaruh terhadap harga saham (2) *Leverage* dan Likuiditas tidak signifikan terhadap harga saham (3) *Price Earning Ratio* dapat memediasi profitabilitas (4) *Price Earning Ratio* dapat memediasi *Leverage* dan Likuiditas terhadap harga saham.

### C. Perumusan Hipotesis

#### a) Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Price Earning Ratio*

*Current ratio* sering digunakan sebagai proporsi likuiditas, mengingat persyaratan kontrak kredit. Likuiditas dicirikan sebagai kapasitas perusahaan untuk mengurus keseluruhan komitmen sementara (Karnadi, 2017). Dengan meningkatnya *liquidity* perusahaan, kemungkinan akan terjadi peningkatan *stock cost* perusahaan yang akan mempengaruhi *price earning ratio*. *Current Ratio* menunjukkan perbandingan antara aktiva lancar dengan total *pasiva* lancar perusahaan. Kenaikan nilai *Current Ratio* perusahaan menyebabkan *earning* perusahaan tersebut memiliki peluang untuk mengalami kenaikan pula sehingga *Price Earning Ratio* akan menjadi

semakin tinggi. Hal ini diperkuat oleh Aulia (2017) yang menyatakan bahwa *current ratio* menunjukkan hasil positif terhadap *Price Earning Ratio*.

**H1 : *Current ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *price earning ratio* (PER).**

**b) Pengaruh *Return On Equity* Terhadap *Price Earning Ratio***

*Return on equity* (ROE) kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dari modal yang dimiliki. *Return on equity* (ROE) juga disebut laba *equity*. *Return on equity* (ROE) untuk setiap *equity* memperlihatkan besarnya laba bersih yang dihasilkan. Dengan perkembangan *return on equity* (ROE) wajar jika terjadi peningkatan laba per saham yang tinggi dapat mempengaruhi *price earning ratio* (PER). Proporsi ini melihat sejauh mana suatu organisasi memanfaatkan asetnya untuk memiliki pilihan untuk memberikan keuntungan dari nilai (Fahmi, 2012). *Return on equity* sangat penting bagi investor karena *return on equity* merupakan indikator yang sangat penting yang dapat digunakan sebagai penilaian terhadap prospek perusahaan di masa yang akan datang. Nilai *return on equity*, semakin tinggi nilai *return on equity* maka biaya yang dikeluarkan semakin efisien yang berarti semakin tinggi keuntungan yang diperoleh, maka *price earning ratio* akan meningkat. Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Aulia (2017) yang menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh positif signifikan terhadap *price earning ratio*.

**H2 : *Return On Equity (ROE)* berpengaruh positif terhadap *price earning ratio*.**

**c) Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham**

Menurut Jogiyanto (2010) “*current ratio* adalah rasio yang mengukur seberapa jauh aktiva lancar yang dihasilkan oleh perusahaan bisa dipakai untuk memenuhi kewajiban lancarnya”. Rasio lancar adalah ukuran likuiditas jangka pendek. Dapat dikatakan bahwa *current ratio* merupakan perbandingan antara kewajiban lancar dan aktiva lancar. Kemampuan kewajiban jangka pendek pada suatu perusahaan dapat dilihat pada Rasio ini. Disamping itu, tingginya *current ratio* belum pasti merupakan hal yang baik, karena dalam beberapa hal menunjukkan bahwa perusahaan memiliki jumlah dana yang menganggur, yang pada akhirnya akan mengurangi keuntungan (laba) perusahaan.. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Sari (2020) dan Lombogia, dkk (2020) bahwa *current ratio (CR)* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

**H3 : *Current ratio (CR)* berpengaruh positif terhadap harga saham..**

**d) Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham**

*Return on equity* merupakan salah satu indeks yang termasuk dalam rasio profitabilitas. *Return on equity* yaitu rasio yang dipergunakan dalam menilai sejauh mana perusahaan menggunakan

sumber dayanya untuk memberikan pengembalian *equity* (Fahmi, 2015). *Return On Equity* adalah ukuran profitabilitas sebuah perusahaan. Jika ROE meningkat investor akan tertarik untuk menginvestasikan dana pada instansi perusahaan tersebut, maka harga saham cenderung naik. Oleh karena itu, *Retrun* saham juga akan meningkat. Investor akan menanamkan modal pada suatu perusahaan, jika nilai ROE semakin tinggi. Hal tersebut menunjukkan kinerja perusahaan yang baik sehingga harga saham akan tinggi. Dapat disimpulkan bahwa *return on equity* (ROE) yang tinggi menggambarkan harga saham tinggi dan ketika *return on equity* (ROE) rendah menggambarkan harga saham rendah. Hal ini dikuatkan dengan hasil penelitian oleh Roesminiyati, dkk (2018) dengan hasil *Return on equity* secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. Ada pula penelitian yang dilakukan oleh Widyaningrum (2019) yang menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

**H4 : *Return on Equity (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham.***

**e) Pengaruh *Price earning ratio (PER)* Terhadap Harga Saham**

*Price Earning Ratio* (PER) adalah rasio yang Menunjukkan hubungan antara laba dan harga saham (Jogiyanto, 2008). Rasio ini menunjukkan penilaian investor terhadap harga saham dan kelipatan

pendapatan. *Price earning ratio* (PER) bisa dikemukakan didalam pasar saham harga berhubungan dengan *earning per share* yang kali ini dipergunakan sebagai petunjuk umum untuk menghitung nilai saham secara luas oleh investor. Jika nilai *price earning ratio* tinggi maka investor akan membayar tinggi harga saham tersebut. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadewi, dkk (2018) dengan hasil *Price Earning Ratio* (PER) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham dan penelitian yang dilakukan oleh Bancin, dkk (2021) *Price Earning Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

***H5 : Price earning ratio (PER) berpengaruh positif terhadap harga saham.***

**f) Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham yang Dimediasi oleh *Price Earning Ratio* (PER)**

*Current ratio* adalah perbandingan antara kewajiban lancar dan aktiva lancar serta merupakan ukuran paling umum yang digunakan untuk mengenali kesediaan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Aktiva lancar ditunjukkan oleh *current ratio* untuk menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Artinya *Price Earning Ratio* (PER) dapat memediasi pengaruh harga saham dan *current ratio* (CR) dimana pasar akan memberikan harga saham perusahaan dengan mempertimbangkan *likuidity* perusahaan. Hal ini investor mampu percaya sehingga mampu meningkatkan harga saham, maka *price*

*earning ratio* dapat memperkuat hubungan antara *current ratio* dengan harga saham. Hal ini didukung oleh penelitian dari Anik Yuliati (2020) yang menyatakan bahwa *price earning ratio* memiliki pengaruh positif signifikan sebagai mediasi pengaruh *Current ratio terhadap harga saham*.

**H6 : Price Earning Ratio (PER) memediasi pengaruh Current Ratio ((CR) terhadap Harga Saham**

**g) Pengaruh Return on Equity (ROE) Terhadap Harga Saham yang Dimediasi oleh Price Earning Ratio (PER)**

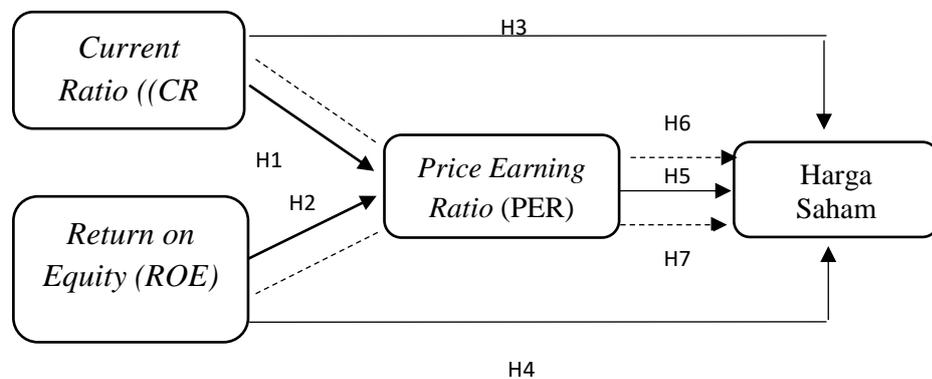
*Return on equity* (ROE) adalah pengembalian modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Pengukuran *net income* yang disajikan bagi pemegang saham *preferen* maupun pemegang saham biasa karena modal sudah di investasikan di perusahaan atau *equity capital*. Apabila nilai *return on equity* meningkat maka harga saham akan ikut meningkat. Dengan hal ini dapat diartikan bahwa sebuah perusahaan sangat baik dalam menghasilkan laba perusahaan. Menurut Harahap (2009:305) “*Ratio* yang besar maka akan semakin bagus, karena dilihat sebagai perusahaan yang efektif dalam menggunakan ekuitas untuk menghasilkan keuntungan”.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Anik Yuliati (2020) yang menyatakan bahwa *price earning ratio* mampu memediasi pengaruh *return on equity* terhadap harga saham.

**H7 : *Price Earning Ratio (PER)* memediasi pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap Harga Saham**

**D. Model Penelitian**

Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu harga saham, *current ratio (CR)* dan *return on equity (ROE)* sebagai variabel bebas, dan *Price Earning Ratio (PER)* sebagai variabel *intervening*. Berdasarkan penelitian terdahulu dan teori, *variable current ratio*, *variable return on equity (ROE)*, *price earning ratio (PER)* memiliki pengaruh terhadap harga saham, namun secara tidak langsung *price earning ratio (PER)* juga memediasi pengaruh antara *curent ratio (CR)* dan *return on equity (ROE)* terhadap harga saham, maka kerangka berpikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



H4  
Gambar 1.1  
Model Penelitian

Ket :

- ▶ = pengaruh secara langsung
- - - - -▶ = pengaruh secara tidak langsung (melalui Intervening)

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu semua perusahaan sektor tambang subsektor batu bara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia BEI. Metode dalam pengambilan sampel pada penelitian yaitu menggunakan metode *puposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel menggunakan kriteria tertentu. Penelitian ini menggunakan kriteria perusahaan yang melaporkan laporan keuangan pada periode 2016-2020 serta terdaftar di Bursa Efek Indonesia BEI, perusahaan sektor batubara yang memiliki presentase teratas pada *closing stock price*. Jumlah perusahaan yang berkembang di *sector* batu bara berjumlah 24 perusahaan, akan tetapi berdasarkan kriteria *sample* yang digunakan dalam penelitian ini hanya digunakan 14 perusahaan. Penelitian ini menggunakan periode 5 tahun, sehingga jumlah data yang digunakan sebesar 70 data (14 perusahaan x 5 tahun).

#### **B. Data Penelitian**

Metode yang digunakan penelitian ini untuk mengumpulkan data adalah menggunakan metode observasi *non* perilaku. Melakukan pengamatan, mencatat dan mempelajari uraian dari dokumen dan buku yang dipublikasikan perusahaan. Metode observasi menjadi metode pengumpulan data penelitian ini karena peneliti tidak terjun langsung hanya

sebagai pengamat *independent*. Penelitian ini mengambil data pada laporan keuangan industri pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI.

### C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Menurut Azwar (2013:74) “operasional adalah variable yang dapat diukur menurut karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati”. Penelitian ini menggunakan definisi oprasional sebagai berikut:

1. Harga Saham, adalah harga saham perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Brusa Efek Indonesia (BEI), dengan adanya faktor yang mempengaruhi harga saham di pasar saham, maka dapat terbentuknya harga saham. Harga saham yang digunakan adalah rata-rata harga *closing price* tahunan.
2. *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan rasio dari harga saham terhadap earning (Jogiyanto, 2008). Dalam rasio ini menunjukkan berapa besar investor yang menilai harga dari saham terhadap kelipatan dari *earning*.

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Earning Per Share (EPS)}}$$

3. “Rasio likuiditas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu” (Fahmi, 2011).

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

4. *Return on equity* (ROE) digunakan untuk mengukur seberapa banyak laba yang menjadi hak pemilik modal. Rumus *Return on equity* (ROE) adalah:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

#### D. Alat Analisis Data

##### 1. Uji Asumsi Klasik

###### a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan analisis grafik (*normal P – Plot*) regresi, jika menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka residual pada model regresi tersebut terdistribusi secara normal.

###### b. Uji Heteroskedastisitas

Uji *heteroskedastisitas* bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

###### c. Uji Multikolinearitas

Uji *multikolinearitas* bertujuan untuk melakukan pengujian “apakah model regresi terdapat korelasi antar *variable*

*independent*". Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas..

d. Uji Autokolerasi

Uji *autokolerasi* digunakan untuk mengetahui apakah di dalam sebuah model regresi linier ditemukan korelasi antara periode  $t$  dengan periode  $t - 1$  (sebelumnya). "Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan ada problem *autokorelasi*" Santoso (2012).

## 2. Analisis Regresi Linear Berganda

Dilakukan analisis pengaruh antara *variable* terikat dan *variable* bebas, diukur menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk menentukan model yang paling sesuai, dimana dalam model ini harga saham sebagai variabel dependen dan *current ratio* (CR), dan *return on equity* (ROE) sebagai variabel independen serta untuk variabel *intervening* adalah *price earning ratio* (PER), rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Persamaan 1 : } Z = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$\text{Persamaan 2 : } Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + e$$

Keterangan:

$\alpha$  = konstanta

$\beta$  = koefisien

Y : Nariabel dependen yaitu Harga Saham

$X_1$  : *current ratio* (CR)

$X_2$  : *return on equity* (ROE)

$Z$  : *price earning ratio* (PER)

$\varepsilon$  = error

### 3. Uji Model

#### a) Uji $R^2$

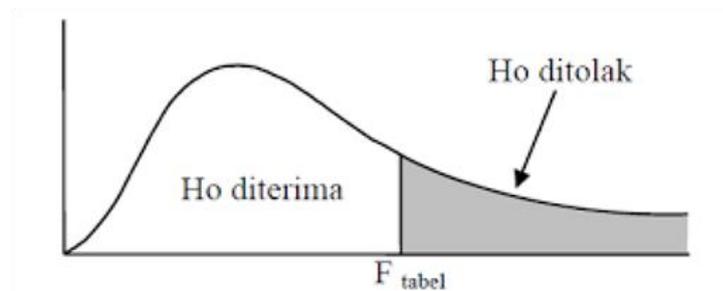
Menurut Ghozali (2011) “koefisien *determinasi* ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model *menjelaskan variasi variabel independent*”. *Terbatasnya variasi variable* dependen dalam penelitian dikarenakan “Nilai ( $R^2$ ), sebaliknya jika nilai ( $R^2$ ) tinggi atau mendekati angka satu artinya *variable independent* mampu memberikan informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi *variable dependent*” (Ghozali, 2011). Pada penelitian ini menggunakan nilai *adjusted* ( $R^2$ ) dikarenakan *variable dependent* dalam penelitian ini lebih dari dua *variable*. “Nilai *adjusted R^2* dianggap lebih baik dari nilai  $R^2$ , karena nilai *adjusted R^2* dapat naik/turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model regresi” (Ghozali, 2011).

#### b) Uji F (*Goodness of Fit*)

Pengujian pada uji F menggunakan uji kelayakan model atau uji *goodness of fit*. Dilakukan pengukuran “apakah model dalam penelitian ini layak untuk digunakan dengan uji *goodness of fit*”.

Tingkat signifikan yang dilakukan dengan uji F dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1)  $H_0 : \beta_1 = \beta_2 \dots \beta_k = 0$ .  
 $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \dots \beta_k \neq 0$ .
- 2) Tingkat signifikansi yang digunakan 5% dengan  $df_1 = k-1$  dan  $df_2 = n-k$ .
- 3) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, permodelan yang dibangun dapat memenuhi kriteria fit.
- 4) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dapat dikatakan bahwa permodelan yang dibangun tidak memenuhi kriteria fit.



Gambar 3.1 Kurva Uji F

#### 4. Pengujian Hipotesis Uji t ( Uji Parsial)

Uji parsial atau uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing–masing variabel bebas (independen) secara parsial terhadap variabel terikat (dependen). Hipotesis uji t adalah sebagai berikut:

1)  $H_0 : \beta = 0$ .

$H_a : \beta \neq 0$ .

2) Tingkat signifikansi yang digunakan 5% dengan df n-k.

3) Jika  $\pm t_{hitung} > \pm t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

4) Jika  $- t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.



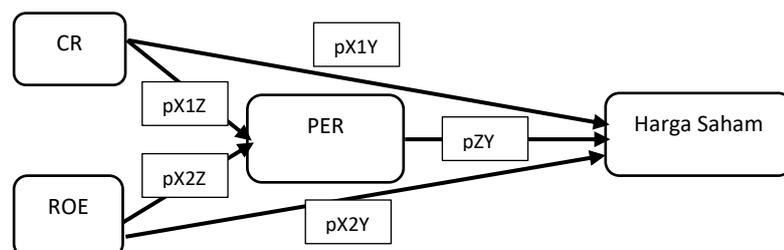
Gambar 3.2  
Uji Hipotesis Dua pihak

#### 5. Uji Analisis Jalur

Menurut Sugiyono (2015) “analisis jalur suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tergantung secara langsung tetapi maupun secara tidak langsung”. Berdasarkan penelitian

dari Sugioyono (2015) langkah-langkah analisis jalur *Path Analysis* yaitu:

- a. *Creat* diagram jalur, merancang model berdasarkan kosep dan konsep yang digunakan dalam bentuk persamaam sub structural.
- b. Mengetahui koefisien jalur, standar z digunakan untuk menghitung koefisien jalur karena hubungan antar variabel dalam diagram jalur disebut korelasi. Setiap variabel oksogen tidak dipengaruhi oleh variabel lainnya dalam diagram, sehingga yang ada hanyalah suku residualnya yang diberi notasi e.
- c. *Hypothesis* atau pengujian model dilakukan untuk menguji *model / hypothesis* maka korelasi antar variabel dalam diagram jalur tersebut terlebih dahulu disusun kedalam matrik korelasi. Jika diagram jalur yang di hipotesiskan diterima maka *matrik* yang dihitung mendekati  $\hat{R}$ , tetapi apabila *matrik korelation* yang dihitung jauh dari  $\hat{R}$ , maka diagram jalur yang dihipotesiskan tersebut ditolak. *Matrik* yang dihipotesiskan dikatakan layak apabila koefisien korelasi yang ada pada diagram jalur perbedaan antara yang dihipotesiskan dengan perhitungannya yaitu tidak lebih dari 0,05.



Gambar 3.3. Analisis Jalur

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Current Ratio (CR)* dan *Return on Equity (ROE)* terhadap Harga Saham yang dimediasi oleh *Price Earning Ratio (PER)* studi empiris pada perusahaan sektor tambang subsektor batu bara tahun 2016-2020. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. *Current Ratio (CR)* tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio (PER)*.
2. *Return on Equity (ROE)* berpengaruh positif terhadap *Price Earning Ratio (PER)*.
3. *Current Ratio (CR)* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.
4. *Return on Equity (ROE)* berpengaruh positif terhadap Harga Saham.
5. *Price Earning Ratio (PER)* berpengaruh positif terhadap Harga Saham.
6. *Price Earning Ratio (PER)* tidak mampu memediasi pengaruh antara *Current Ratio (CR)* terhadap Harga Saham.
7. *Price Earning Ratio (PER)* mampu memediasi pengaruh antara *Return on Equity (ROE)* terhadap Harga Saham.

#### **B. Keterbatasan Penelitian**

1. Penelitian ini hanya berfokus pada dua *variable* yang mempengaruhi harga saham. Masih terdapat banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham.

2. Penelitian ini melakukan penelitian pada *sector* tambang sub *sector* batu bara, namun masih terdapat banyak *sector* tambang yang ada di negara Indonesia.
3. Penelitian ini menggunakan periode sampel penelitian lima tahun dengan periode 2016-2020.

### **C. Saran**

1. Bagi Perusahaan

Pihak perusahaan diharapkan agar dapat meningkatkan tingkat CR, ROE, PER maupun rasio lain guna meningkatkan keuntungan perusahaan supaya harga saham yang dihasilkan tersebut tinggi sehingga akan dapat menarik minat investor untuk bisa berinvestasi diperusahaan.
2. Bagi Penelitian Selanjutnya
  - a. Peneliti selanjutnya dapat menambah variabel lain yang mempengaruhi dari Harga Saham.
  - b. Penggunaan sampel tidak terbatas pada *sector* tambang batubara karena pada Indonesia terdapat perusahaan *sector* lainnya, misalnya perusahaan *sector* manufaktur dan industri lainnya.
  - c. Periode penelitian yang digunakan sebaiknya bisa lebih dari lima tahun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. 2003. *Analisis Investasi* (1 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Agus dan Martono. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Agus Sartono. 2008. *Manajeen Keuangan Teori dan Aplikasi* (4 ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Arifin, A. 2002. *Membaca Saham*. Yogyakarta: Andi.
- Brigham & Houston. 2014. *Essentials of Financial Management. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Terjemahan Ali Akbar Yulianto* (11 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Christian, N., & Frecky, F. 2019. Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Benefita*, 1(1), 115.
- Darmadji. 2012. *Pasar Modal Di Indonesia*. Jakarta: PT. Salemba Empat Patria.
- Fahmi, I. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fidhayatin. 2012. *Analisis Nilai Perusahaan, Kinerja Perusahaan dan Kesempatan Bertumbuh Perusahaan Terhadap Return*. Kota Surakarta: Surabaya PPPM STIE Perbanas.
- Firdausi, I., Norbaiti, & Rusqiati, D. 2020. Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019, 9(2), 19–29.
- Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haipa Elisa Bancin, Aria Masdiana P., D. F. S. 2021. *Jurnal bonanza*, 1(1), 78–90.
- Harahap. 2010. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan* (11 ed.). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Husnan. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan* (3 ed.). Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Jogiyanto. 2014. *Analisis dan Desain Sistem Informasi, Sistem Informasi : Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktik Aplikasi Bisnis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kasmir. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo

Persada.

- Lombogia, A. J. G., Vista, C., & Dini, S. 2020. Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(1), 158–173.
- Rahmadewi, P. W. 2018. Pengaruh EPS , PER , CR , Dan ROE Terhadap Harga Saham Di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia. *Manajem*, 7(4), 2106–2133.
- Rizky, F. R., & Lestariningsih, M. 2018. Pengaruh ROE, DER dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 7(6), 1–20.
- Roesminiyati, R., Salim, A., & Paramita, R. W. D. 2018. Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Progress Conference*, 1(1), 861–869.
- Ross L. Watts. 2003. *Conservatism in Accounting - Part I: Explanations and Implications*. Rochester: NY 14627.
- Santoso. 2012. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sari, D. I. 2020. Pengaruh Current Rasio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif. *Jurnal Sekuritas*, 3(1), 289–299.
- Sekaran. 2006. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis* (4 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunardi. 2011. *Akuntansi Internasioanal*. Kota Banjarmasin: Amara Books.
- Supranto, J. 2000. *Statistik Teori dan Aplikasi* (1 ed.). Jakarta: Erlangga.
- Tandelilin, E. 2016. *Pasar Modal: (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Kanisius
- Yagub, U. R., Sembiring, S., & Pasaribu, A. M. 2021. “Kajian Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Bisnis dan Keuangan*, 1(1), 91–104.